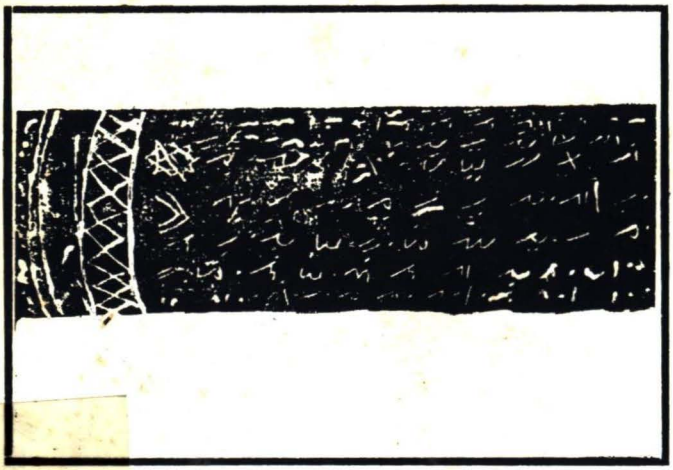
NASKAH PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT SERAWAI



an Direktorat
Kebudayaan
9222
AS

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI BENGKULU
1998 / 1999

KATA PENGANTAR

Sebagai suatu lembaga yang bertugas menyimpan, merawat dan mengamankan serta memanfaatkan benda-benda bukti material manusia serta alam dan lingkunganya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Museum berkewajiban menyampaikan pesan nilai yang dikandung oleh setiap koleksi yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan Museum Negeri Propinsi Bengkulu adalah mengadakan penelitian dengan cara melakukan alih bahasa atau transliterasi naskah tentang pengobatan tradisional masyarakat Serawai yang menjadi koleksi museum.

Kami menyadari, bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari yang diharapkan. Namun, kami tetap memberikan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras untuk mengerjakan buku ini.

Harapan kami, semoga hasil jerih payah dan kerja keras yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh para pembaca, terutama yang peduli terhadap kekayaan warisan budaya bangsa.

Kepala Museum Negeri
Propinsi Bengkulu

Fakhri Bustamam, S.H.
Nip 130605131

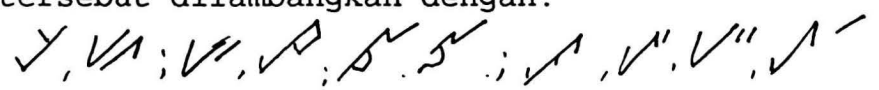
NASKAH PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT SERAWAI

1. Pengantar

Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk mengupas secara mendalam tentang pengobatan tradisional dalam masyarakat Serawai. Tulisan ini merupakan sebuah kajian pendahuluan terhadap tiga naskah Ka-Ga-ga Koleksi Museum Negeri Bengkulu yang berisi pengobatan tradisional masyarakat Serawai.

Naskah ini dinyatakan sebagai naskah Serawai didasarkan pada beberapa petunjuk seperti berikut.

Pertama, muncul gugus **mp,nt, nc**, dan **ngk** dalam ketiga naskah tersebut. Berbeda dengan naskah-naskah Rejang yang tidak mengenal gugus tersebut, naskah-naskah serawai mengenal keempat gugus tersebut. Dalam naskah, keempat gugus tersebut dilambangkan dengan:



Kedua, dalam ketiga naskah digunakan sandangan jinah () yang menyatakan bunyi /a/ dan yang digunakan untuk membedakannya dengan bunyi /e/ pepet. Misalnya pada kata-kata budak, anak, batang, tangas, dan ayik. Bunyi /a/ pada kata-kata tersebut dinyatakan dengan membubuhkan sandangan jinah pada aksara yang

bersangkutan.

Tulisan dalam ketiga naskah tersebut masih jelas, beberapa bagian saja, terutama pada larik-larik pertama naskah A terdapat huruf yang meragukan (tidak jelas) sehingga ada beberapa kata yang tidak dapat ditetapkan.

Seperti kita ketahui, bahasa Serawai mempunyai dua dialek. Beda yang mencolok dari kedua dialek itu adalah bunyi **o** di satu pihak dan bunyi **aw** di lain pihak, misalnya kata **nido** di satu pihak di pihak lain **nidaw**. Mengingat ketiga naskah tersebut diperoleh (didapat) di desa Maras, Kecamatan Talo, Kabupaten Bengkulu Selatan, dan bahasa Serawai di Kecamatan Talo termasuk ke dalam dialek **o**, maka pentrasliterasian naskah di buat dengan dialek **o**.

Selain itu ada beberapa hal yang penting dalam transliterasi ini:

(a) **/R/** menyatakan bunyi velar, sedang **/r/** menyatakan bunyi alveolar.

(b) Kata-kata dalam naskah yang tidak terbaca ditandai dengan (...), sedangkan kata yang ditetapkan atas dasar dugaan ditempatkan di antara kurung siku [...].

(c) Kata yang meragukan atau belum dapat diidentifikasi diikuti (?).

(d) Bunyi glotal tidak dibedakan penulisannya dengan bunyi velar; keduanya dinyatakan dengan **/k/**.

(e) Alomorf **-o** enklitik pada kata dan yang diucapkan sebagai glotal ditulis **'o**.

2. Isi Pokok Naskah A,B,C

Secara garis besar, ketiga naskah mengemukkan berbagai jenis penyakit dengan ciri-ciri atau gejalanya, ramuan atau bahan-bahan yang digunakan sebagai obat, dan cara pengobatannya.

Jenis penyakit yang terdapat dalam naskah A,B, dan C antara lain **panu, bengkak, benaluwa, beRasi, ntaluy perajo, dan perabula**. Yang disebut sebagai panu telah lazim bagi kita semua,yakni penyakit kulit yang disebsbkan oleh jamur. Belum dapat diketahui yang dimaksud dengan penyakit bengkak dalam naskah B, apakah yang disebabkan oleh bisa serangga. bakteri (atau sejenisnya), atau yang disebabkan oleh lain seperti kena benturan dan sebagainya. Adapun yang dimaksud benaluwa dalam naskah C adalah mencret atau diare, sedangkan berasi berarti sakit karena penyakit.

Sejauh ini, belum dapat dikemukakan tentang penyakit yang dalam naskah disebut **ntaluy, perajo, dan perabula**, selain keterangan yang menyebutkan bahwa **ntaluy** adalah penyakit yang gejalanya disertai demam.

Adapun bahan-bahan yang digunakan sebagai obat-obatan terdiri dari daun tumbuhan, akar tumbuhan, kulit kayu, berbagai jenis bunga, hewan, minyak kelapa, air cucian beras, dan lainnya.

Dalam naskah juga menyebutkan dimana tumbuhan tersebut didapat. Misalnya **Keniday**

cereminan, yakni pohon **keniday** yang tumbuh condong ke sungai. Disebut **Cereminan** karena pohon dimaksud seperti bercermin pada air di sugai. Contoh lain adalah tanah yang diambil dari simpang empat jalan atau dedaunan kering yang terdapat dihalaman rumah, serta jaring laba-laba yang 'melintasi' sungai (maksudnya berada di pohon yang condong ke sungai).

Selain itu juga menyebutkan bagaimana cara penyiapkan bahan-bahan sebelum diramu menjadi obat, misalnya dengan jalan diasa atau diabu-arangka. Diasa artinya dihaluskan dengan cara penggosokkan suatu benda ke batu asah sehingga menjadi serbuk halus. Diabuarangka artinya dibakar sehingga menjadi abu atau serbuk arang. Serbuk arang dedaunan, akar-akaran, kulit atau pelepah tumbuhan lazim disebut kelaRa.

Campuran untuk meramu obat-obatan disebut **pengayik**. Kata ini berarti air yang digunakan sebagai pelarut serbuk dedaunnan atau akar-akaran yang diasa atau serbuk arang dedaunnan atau akar-akaran (**kelaRa**). Air yang digunakan sebagai pengayik misalnya air bekas cucian beras ketan putih atau minyak kelapa hijau.

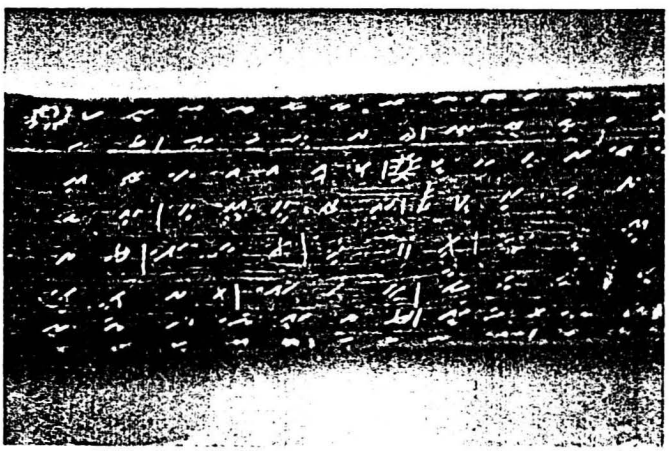
Adapun cara pengobatan yang dilakukan dengan **tangas, sukum, peRa, timbo**. Pengobatan dengan **tangas** maksudnya adalah si sakit dimandikan denga air rebusan daun, akar, atau kulit tumbuh-tumbuhan. Adapun **sukum**, yaitu pengobatan dengan cara mengusapkan daun-daunan yang sudah dilayukan (dipanaskan) dan dilemaskan

dengan tangan ke seluruh badan, pada bagian depan, samping, dan belakang dari atas ke bawah. Pengobatan dengan timbo (ditimbokan) yaitu dengan cara meneteskan atau menyiramkan air ramuan ke bagian yang sakit.

Dalam pengobatan tradisional masyarakat Serawai, diakhiri dengan sedekah. Dalam naskah terdapat istilah rukun yang berarti 'obat penutup' dalam bentuk menyediakan sedekah lemang atau bubur. Rukun juga dapat berupa persembahan atau pemberian tembakau kepada dukun yang telah mengobati di sakit.

3. Teks Pengobatan Tradisonal Masyarakat Serawai

1. Naskah A (3904)



Ini tangas panu, daun kukak kandis jerunjungan ngakukak kayu pedas. Ngambik'o (...) kaning mangka (?) pi (...) ma (...)

Ntulay kuning, canungannyo kunig teterusan, tangas'o keniday cereminan. Betangas dibawa batang ngasap pagi duwo, pagi di umo, Pengayik'o ayik beRas pulut.

Ntulay pucat, canungannyo pucat teterusan sampai ke kuku. tangas'o kulit kayu kunyit nga pelepa niyuR kuning. Para'o pengarang lidiyo tula nga runcing dawun pisang mas tuju.

Ntulay susang, tata ayam susang mangko tangas'o tibu kulit deRiyan temaguwan nga kukak pa (wuh) tabun di ulak pulang di kanan mudik. Ayik'o di ulak pulang tula.

Ntulay kelingawan badu, tangas'o dawun semampat nga kulit'o tula. PaRa'o kulit petay nga anak udang tuju.

Ntulay Nga(ncal), Canungannyo kuku ngancal banci inak Rudap. Tangas'o kulit balik angin nga kulit kandis.

Ntulay maRukal tangas'o akaR tetupay nga dawun jeRangaaw batu rukun'o mako setapang.

Ntulay ganu, tangas'o akaR sekambang bulan, akaR liRik bulan, kulit kayu bulan,. Canungannyo nyebap nido melanjay.

Ntulay bulan, tangas'o akaR teRung pipit puti, akaR teRung puyu, para'o jaRing lelawo melintangibatang aRi. Canungannyo puti benyalo minyak.

Perajo ngimbang seato nga beRasi, canungannyo itam di baling telingo ataw abang, tangasnyo rambu banang abang ataw itam nga dawun belimbing tuju itam di jaRi. Sukumnyo timbuk tuju taRuk.

Perabula baung tinjak burung di pelipis abang ataw itam. Sukumnyo tano simpang pado mpat. Pengayik'o ayik di dalam ibus burung.

Perabula tanjung rupanyo itam di belakang keting ataw abang melintang sukam nga timbuak tuju.

Perabula tampung panaw belarik di kening paRa'o tamung bungo di tenga laman.

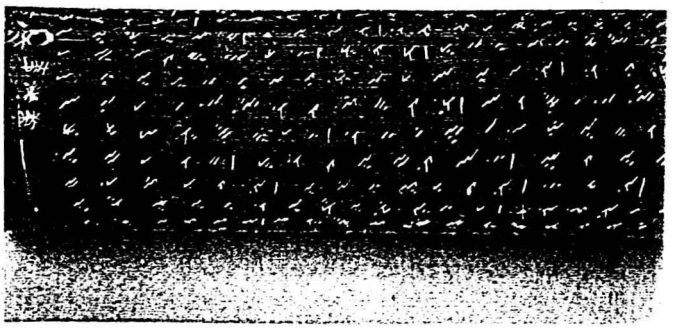
Perabulalepus, ruponyo dipandang luk antu api. PeRanyo kekanji mpat macam.

Perabula timbanganngan ruponyo bakiR (?) luk timbangan, sukumnyo lidi timbangan peRatilinyo tula.

Perabula gunting, serupo gunting di paku alis abang ataw itam. PeRa'o karat gunting tula.

Perabula beringin, ruponyo uRat di kenig rupa beringin tula. Sukum Ngawum(?) beringin anyut beRasi masi kila, mangko tangas perampasan kelaRa pedas, KelaRa kunyir, kelara sekambang, kelaRa capo, kelaRa bungo bang, Bungo kuning, kelara pinang. Sukumnyo pucuk lalang tuju timbuk tuju lambung ngatap sabut di laman, kapaR di laman.

Naskah B (4976)



Ini ubat idappan, abang dawun saRikan nga sawun pumawaat (?), nga dawun resam, nga dawun lengkenay, nga dawun jering, nga dawun paku abang, nga saRikan, diase semacam dawun,timboyo.

Ubat bengkak api, akaR jarang abang diasa, dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak puti, akaR dadap puti, akaR kembang talang puti, akaR daun puti, Timboyo dawun bungo rayo puti.

Ubat akaR daup puti, akaR dadap puti, akaR kembang talang puti, akaR daup puti. Timboyo dawun bungo rayo puti.

Ubat bengkak palak, akaR kayu buri, dawun timboka.

Ubat bengkak la ringan, rupoyo setaluknyo angapak bengkak tu tamba (?) Rukak taRuk abang, akaR'o diasa, dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak batang akaR pepulut gaja dawun'o ditimboka.

Ubat bengkak tulang mbak tulang dalam ayik diasa.

Ini ubat bengkak itam akaR cabi siamang dawun'o ditimboka.

Ubat batang jugaakaR kapung nga akaR nangko timboyo dawunnyo tula pengayik'o ayik sarinyo gulo.

Ini tangas, Ntaluy luRus kulit kayu pedas nga kulit kandis jerunjungan rupoyo ado uRat kencang.

Ntaluy kuning tangasnyo keniday ceremina paRanyo kuncit dawun'o.

Ntaluy pucat, tangasnya kukak kayu bunyit nga pelepa niyuR Kuning nga kelaRa upi, pengasiknyo pengarang dawun'o.

Ntaluy nga[ncal] di canungannya kukunya pucat, rumanya lapuk, tangasnyo kukak balik angin nga kukak kandis.

Ntaluy susang tangasnyo Rumput nyaRang susang nga tanggo ayam susang nga gerigik susang canungannyo beRasi dulu pepetangan.

Ntaluy tangas seribu kukak pawun nga kukak deRiyan temaguwan nga tabun dalam ayik di kakak mudik, pengayiknyo ulak pulang anyut ke ulu.

Ntaluy kelinguwan badu, tangasnyo dawun semampat nga kulit'o, peRasonyo kulit petay nga anak udang tuju.

Ntaluy meRukal, tangasnyo akaR setupay nga jeRangaw batu.

Ntaluy ganu, tangasnyo sekambang bulan liRik bulan akaR Remangka, kulit kayu bulan, lengkabang bulan rupo nyembap.

Ntaluy bulan, tangsnyo teRung pipit puti nga teRung puyu, paRanyo jaring lelawa melintang batang aRi ruponyo puti benyalo minyak abis.

Ntaluy duwo belas mangko perebula diliyat perebula cincin ruponyo itam di jaRi, sukumnyo timbuk.

Perabula kumbang ruponyo terapung abang di baling telingo, r\peRanyo dawun muRay.

Perabula bijan, ruponyo tinjak burung di pelipisan, sukumnyo tana di d\impang pado mpat, pengayiknyo man burung.

Perabula tanjung, ruponyo abang melintang di belakang keting, sukumnyo timbuk jugo.

Perabula tampung panauw belarik di kening, paRanyo tampung bungo di tenga laman.

Perabula lapus, ruponyo rupo api dipandangi di Jawu, peRanyo kanji mpat macam.

Perabula timbangan ruponyo di (...) kiR (?) kidaw kanan, sukumnyo lida timbangan, peRAn-

yo taliyo tula.

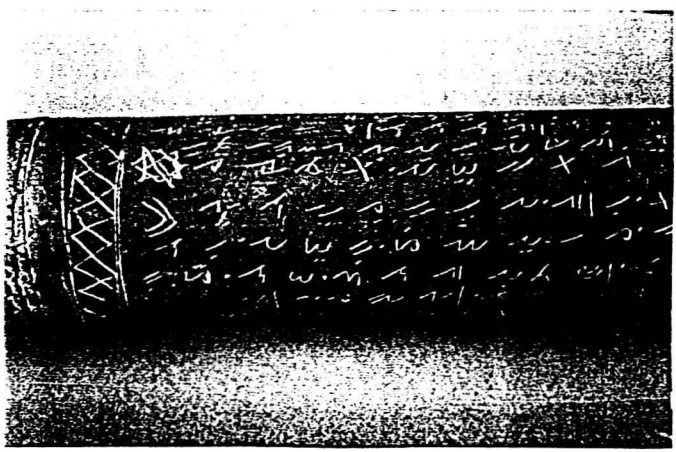
Perabula gunting, ruponyo luk di gunting di taRa paku alis, peranyo karat gunting.

Perabula beringin, ruponyo rupo beringin di kening sukumnyo dawun beringin anyut.

Perabula tuguk, ruponyo gumbaknyo lentik bekeliling, pamandanyo dawun sepat ditebang nga beliyung la sudo sagula (?).

Tangas beRasi masiki lemangka, tangas perampassan kelaRa pedas. padi, kelara kunyit, nga kelaRa sekambang nga kelaRa cappo, kelara bungo abang, bungo kuning nga kelaRa pinang, pucuk alang tuju, pucuk timbuk tuju, nga lama atap, sukumnyo sabut di laman nga kapaR di laman nga labu di laman lambug atap.

Naskah C (5503)



Ubat perubatan

Kalu budak keciak benaluwa ubat'o ayik akaR sekabung umbe'o akaR saRikan.

Kalu budak keciak beRasi tukuak sakit ubat'o dawun Resam ngapitka jalan agung umba'o dawun Rukam, rukun'o sedeka bubuR lemang sepulu.

Kalu budak keciak berasi nido depadaR bebusung manyit idung mekang-mekang, ubat'o padi pulut tujuwa mulan di rebus dipepak ngambua, umbe'o simbaR pitis diuraske jakdikekaduh sampay ke busung digabayka, amu badu rukun'o sedeka bubuR lemang sepulu betara agung.

Kalu budak beRasi perawupannyo umbe'o kukak kayu semungay diabusRangka, pengayik'o minyak niyuR ijang, rukun'o sedeka bubuR lemang sepuluwa.

Kalu budak keciak verasi aRi malam, tangas'o kukang kandis jerunjungan, umbe'o pacar ayik, ngambik'o tigo turun iran keni iran pirang iran tuwat(?), penganuik ayik beRas.

Ado ratu sebalik bumi, bebini tujuwa, SuRang nido buliya sunting. Diyo nido keluaR di Pintu lawang ibu. Diyo keluar betinjak di selangka kiri, keluar si selangka kanan. Sunting bedamo jenjamseni, ia berumur nan tawun, la nyara (ta?) mangko budak kaciak di tenga laman, nyo lakanua lumat manyit di sakat. Budak keciak di tenga lamana jangan ka bemancakcak (?) kaba nido bemak. Kata budak keciak di tenga laman jenjamseni

nyemulung, ngadu nga ratu se(ba)lik bumi. Aku kaba jalan sebab aku nido bemak. Kata ratu sebalik bumi, jangan kaba bejalan, mak kaba ado nan di mpang. nido tumpang dilindung, nido telungdang. Diyo bejalan nidi uru tampung dilindugi, nido telundang. Diyo bejalan nido uru lepas di berumba lawa, lumpat ke padang penyamuRan. Kisak di padang penyamuRan, titiak ke padang duRuak duRuak. lumpat ke rimbo cecep ning. titik diyo ke padang salalu, ke padang sam, dipadang lak tana nararisan. Di{yo} duduk dimuko lawang, ado mesigit sebuwa bejago ulubalang mpat. Jenjamsani mantaw, mak turun wa mali(ngi) ya ramagaka (?) sayak limau.

4. Penutup

Pengobatan tradisional banyak menyebutkan tumbuhan-tumbuhan ada disekitar kita, akan tetapi kita masih belum dapat memberikan nama ilmiah kepada tumbuhan tersebut. Untuk itu perlu upaya untuk mengidentifikasi nama ilmiah tumbuhan tersebut, agar kajian bahan-bahan aktif yang dikandung oleh tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan, sehingga kajian lanjut tentang khasiat ramuan tradisional dimaksud dapat dilakukan. Bila ini telah berhasil dilakukan, peluang untuk membudidayakan tanaman bahan obat-obatan itu dimungkinkan.

Upaya lain yang harus dilakukan adalah

melakukan kajian lebih luas lagi terhadap penyakit dan pengobatan tradisional masyarakat Serawai dari sumber tertulis sejenis, selain itu, diupayakan juga sumber-sumber lisan dan data-data lapangan utuk dikumpulkan, sehingga kajian yang mendalam tentang penyakit dan pengobatan tradisional masyarakat Serawai dapat dilakukan.



Lampiran 1

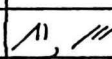
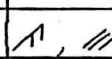
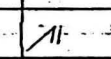
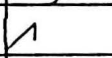
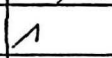
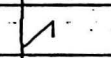
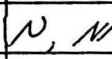
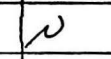
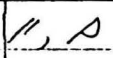
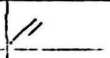
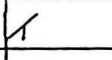
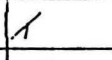
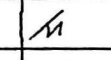
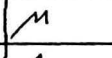
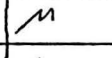
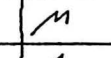
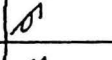
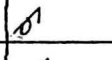
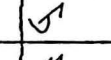
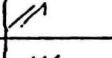
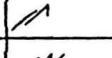
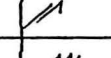
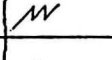
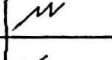
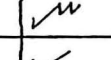
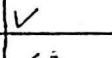
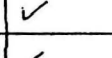
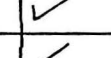
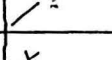
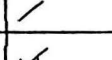
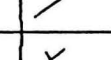
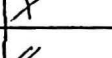
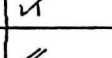
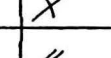
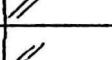
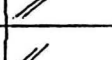
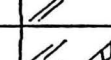
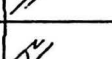
DAFTAR NAMA PENYAKIT DALAM KETIGA NASKAH A, B, DAN C

NO.	NAMA PENYAKIT		
	NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
1.	-	-	Benaluwa
2.	-	-	BeRasi tukuak sakit
3.	-	-	BeRasi nido bepadar
4.	-	-	BeRasi perawupannyo
5.	-	-	BeRasi aRi malam
6.	-	Bengkak api	-
7.	-	Bengkak puti	-
8.	-	Bengkak palak	-
9.	-	Bengkak tulang	-
10.	-	Bengkak itam	-
11.	Panu	-	-
12.	Ntaluy kuning	Ntaluy kuning	-
13.	Ntaluy pucat	Ntaluy pucat	-
14.	Ntaluy susang	Ntalluy susang	-
15.	Ntaluy kelingawan	Ntaluy kelinguwan	-
16.	Ntaluy ngancal	Ntaluy ngancal	-
17.	Ntaluy meRukal	Ntaluy meRukal	-
18.	Ntaluy ganu	Ntaluy ganu	-
19.	Ntaluy bulan	Ntaluy bulan	-

NO.	NAMA PENYAKIT		
	NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
20.	-	Ntaluy luRus	-
21.	-	Ntaluy duwo belas	-
22.	Perajo ngimbang	-	-
23.	Perabula baung	-	-
25.	Perabula tanjung	Perabula tanjung	-
26.	Perabula tampung panaw	Perabula tampung panaw	-
27.	Perabula lepus	Perabula lepus	-
28.	Perabula timbangan	Perabula timbangan	-
29.	Perabula gunting	Perabula gunting	-
30.	Perabula beringin	Perabula beringin	-
31.	-	Perabula kumbang	-
32.	-	Perabula bijan	-
33.	-	Perabula ngimbang	-
34.	-	Perabula tinjak burung	-
35.	-	Perabula tuguk	-
36.	-	BeRasi	-

Lampiran 2

BENTUK HURUF DALAM NASKAH A, B, DAN C

NO.		NASKAH		
		NASKAH A	NASKAH B	NASKAH C
1.	ka			
2.	ga			
3.	nga			
4.	ta			
5.	da			
6.	na			
7.	ca			
8.	ja			
9.	nya			
10.	pa			
11.	ba			
12.	ma			
13.	sa			
14.	ra			
15.	Ra			
16.	la			
17.	ya			
18.	wa			
19.	ha			
20.	mba			

21.	ngga			
22.	nda			
23.	nja			
24.	a			
25.	nta			
26.	nca			
27.	mpa			
28.	ngka			

Lampiran 3

Daftar Kata

ayik, pengayik = air; air pelarut
ayik di ulak pulang = air sungai yang berpusing, pusaran air
badu = sembuh
baling = balik, belakang
bebusung = buncit, kembung
benaluwa = mencret; diare
beRasi = sakit
beRas pulut = beras ketan
canungan = ciri-ciri, tanda-tanda
gabai; digabaika = dioleskan secara merata
gumbak = rambut
idap; idapan = sakit
jaRing lelawo = jaring laba-laba
jerunjungan = tumbuhan yang belum berbuah
kapaR = sampah di halaman
kayu pedas = kayu manis
kekaduh = kerongkongan
kelaRa = daun, akar, kulit kayu yang dibakar dan diambil abunya
kelinguwan = tidak sembuh-sembuh
keting = kaki
kukak = kulit kayu
laman = halaman depan rumah
melanjay = kurus; ramping; susut
mulan ; beRas tuju = butir; beras tujuh butir
ngancal = muncul, menonjol ke permukaan kulit
nido bepadaR = tidak turun (demamnya)
nyembab = sembab
peRa = obat-obatan (daun-daunan, akar-akaran dsb.) yang diberi air dan diusapkan ke seluruh badan
pengarang lidi = tulang/kerangka daun kelapa
Rudap; banci inak Rudap = pucat dan kelihatan redup
rukun = syarat yang harus dipenuhi setelah penyembuhan; obat penutup
simpang pado mpat = simpang empat; perempatan jalan
tabun = sampah di air (sungai)
taRuk = helai
temaguwan = yang berwarna kekuningan
tiga turun = bagian atas, tengah, dan bawah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat
tukuak = tengkuk
umbe = campuran
umo = rumah
uras; diuras = diusapkan

Perpustaka
Jenderal K
899
N